



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Palupi Kinansih

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Sri Haryanto

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Muhtar Sofwan Hidayat

Alamat: Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Korespondensi penulis: pkinarsih@gmail.com

Abstrak. *This study explores strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers to increase learning motivation among second- and fifth-grade students at SD Negeri 3 Pagedongan, Banjarnegara. Motivation is vital in influencing students' enthusiasm, discipline, and academic outcomes, yet many still lack interest in PAI subjects. Using a qualitative descriptive approach, data were gathered through observation, interviews, and documentation, focusing on the PAI teacher. The study found that motivation was enhanced through strategies such as creating positive student-teacher relationships, using engaging media (songs, videos, discussions, drama), and providing spiritual reminders about learning as worship. Methods were adjusted to student levels: playful techniques for grade II and more complex tasks for grade V. Factors supporting success included teacher enthusiasm, student curiosity, parental support, and creative media. Challenges included low student awareness, peer influence, and less conducive classroom conditions.*

Keywords: *Teacher Strategy, Islamic Religious Education, Learning Motivation, Elementary School*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II dan V di SD Negeri 3 Pagedongan, Banjarnegara. Motivasi belajar sangat penting karena memengaruhi semangat, kedisiplinan, dan hasil belajar siswa, namun banyak siswa masih kurang berminat pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada guru PAI. Hasil menunjukkan bahwa motivasi siswa ditingkatkan melalui strategi seperti membangun hubungan positif dengan siswa, penggunaan media menarik (lagu, video, diskusi, drama), serta motivasi spiritual bahwa belajar adalah ibadah. Metode disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa: pendekatan menyenangkan untuk kelas II dan tugas lebih menantang untuk kelas V. Faktor pendukung meliputi semangat guru, rasa ingin tahu siswa, dukungan orang tua, dan media pembelajaran yang kreatif. Hambatan meliputi rendahnya kesadaran belajar, pengaruh teman sebaya, dan kondisi kelas yang kurang mendukung.

Kata kunci: Strategi Guru, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, serta meyakini ajaran Islam. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penerapan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Di lingkungan sekolah, Pendidikan Agama bertujuan agar siswa memiliki pemahaman

yang mendalam tentang ajaran agama, sehingga mampu menginternalisasi nilai-nilainya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan dari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peran guru PAI dan kreatifitasnya dalam mengajar sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar apalagi di era ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan yang sudah maju seperti sekarang ini, diharapkan seorang guru dapat mengikuti perkembangan zaman dalam proses pembelajaran, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam. Peran guru PAI sangatlah memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan pola pikir peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar. Peserta didik merupakan generasi muda yang dapat menjadi penerus cita-cita bangsa, sehingga hal ini peserta didik harus mampu belajar serta aktif dalam pembelajaran, dalam hal ini, sangat diperlukannya dukungan positif dari semua pihak baik sekolah, Masyarakat, keluarga dan khususnya dukungan orangtua serta dukungan guru di lingkungan sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, berdasarkan masalah yang muncul, peneliti ingin melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II dan Kelas V di SD Negeri 3 Pagedongan Banjarnegara.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang diteliti oleh Sunarti Rahman yang berjudul *“Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar”* Penelitian ini membahas tentang Motivasi belajar yang memiliki dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang mereka peroleh. Pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatkan motivasi, prestasi siswa juga dapat ditingkatkan. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas tentang motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi wilayah penelitian. Lokasi wilayah yang dilakukan Sunarti Rahman berada di Universitas Negeri Gorontalo sedangkan penelitian ini menggunakan Lokasi SD Negeri 3 Pagedongan Banjarnegara. Penelitian yang diteliti oleh Irfan Taufikuhakim dkk yang berjudul *“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang”* Penelitian ini membahas tentang Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa UIN Walisongo Semarang cukup signifikan. Tingginya capaian hasil belajar mahasiswa berkaitan erat dengan tingkat motivasi yang mereka miliki. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang optimal, sedangkan mereka yang memiliki motivasi rendah cenderung mencapai hasil belajar yang kurang memuaskan. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas tentang motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada wilayah penelitian. Lokasi wilayah yang dilakukan Irfan Taufikuhakim dkk. berada di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, sedangkan penelitian ini menggunakan Lokasi SD Negeri 3 Pagedongan Banjarnegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif lapangan ini menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif ini berfokus pada analisis deskriptif dari proses yang diamati. Lokasi dari penelitian terletak SD Negeri 3 Pagedongan, Kecamatan Pagedongan, Kabupaten Banjarnegara. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan di sekolah tersebut

masih kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat menjadi pertimbangan penulis melihat bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II dan kelas V. Hal tersebut mendorong peneliti untuk menetapkan lokasi SD Negeri 3 Pagedongan, Kecamatan Pagedongan. Subyek penelitian adalah sumber data yang memungkinkan peneliti dapat menggali dan mengumpulkan berbagai informasi. Yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan subjek kedua dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 dan siswa kelas 5 yang ada di SD Negeri 3 Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
 - a. Membangun Hubungan Baik dengan Siswa

Strategi pertama yang diterapkan adalah dengan menjalin hubungan yang baik dan ramah terhadap siswa. Guru menyapa siswa dengan nama, menanyakan kabar, bahkan peduli terhadap kondisi pribadi mereka. Hubungan yang akrab ini membuat siswa merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga mereka lebih semangat saat mengikuti pelajaran. Ini menunjukkan bahwa pendekatan emosional menjadi dasar yang kuat dalam membangun semangat belajar.
 - b. Menyesuaikan Materi dengan Kehidupan Siswa

Guru juga menggunakan materi ajar yang relevan dan bermakna, seperti meneladani Nabi Muhammad SAW sebagai pecinta ilmu (kelas II) dan menuntut ilmu sebagai ibadah (kelas V). Materi tersebut disampaikan dengan cara yang menyentuh hati siswa, sehingga belajar tidak hanya sebagai kewajiban, tapi juga bernilai ibadah dan amal.
 - c. Pendekatan Spiritual dan Humanis

Guru PAI tidak hanya mengajar isi pelajaran, tapi juga berperan sebagai pembimbing rohani dan motivator spiritual. Guru menyampaikan bahwa niat belajar karena Allah adalah ibadah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami pelajaran, tapi juga merasakan manfaat spiritualnya.
 - d. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif

Metode pembelajaran yang diterapkan pun berbeda untuk tiap jenjang kelas. Untuk kelas II, digunakan metode menyenangkan seperti menonton video, menyanyi, dan diskusi kelompok agar siswa tidak cepat bosan. Untuk kelas V, digunakan model pembelajaran proyek seperti membuat naskah drama dan bermain game edukatif, karena siswa di usia ini cenderung lebih dewasa dan membutuhkan pendekatan berbeda.
 - e. Memahami Perbedaan Usia dan Kebutuhan Siswa

Guru memahami bahwa siswa kelas II dan kelas V memiliki karakter dan kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan, bahasa, dan metode pembelajarannya pun dibedakan. Kelas II lebih banyak menggunakan aktivitas fisik dan menyenangkan, sedangkan kelas V diajak berpikir kritis dan bekerja dalam kelompok.
 - f. Memberi Dukungan Berkelanjutan

Ketika siswa mengalami penurunan motivasi, guru tidak langsung menegur, tetapi melakukan pendekatan secara personal. Guru memberi semangat dan mengingatkan

keberhasilan sebelumnya agar siswa kembali bersemangat. Ini menunjukkan bahwa motivasi harus terus dipelihara, bukan hanya diberikan sekali

2. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber semangat

Guru memiliki peran sentral dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Ibu Siti Asroah, S.Pd.I menekankan bahwa semangat guru akan sangat memengaruhi semangat siswa dalam belajar. Sikap positif guru, seperti menyapa siswa dengan ramah, memberi salam, dan menunjukkan antusiasme mengajar menjadi teladan langsung bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru adalah role model utama dalam pembelajaran agama. Keteladanan dan energi positif guru dapat menular kepada siswa. Dalam teori motivasi belajar, guru berfungsi sebagai "motivator eksternal" yang dapat membangkitkan motivasi intrinsik siswa dengan memberikan suasana kelas yang hangat dan menyenangkan.

b. Kesadaran Diri dan Rasa Ingin Tahu Siswa

Rasa ingin tahu yang dimiliki siswa menjadi dorongan internal untuk terus belajar, terutama jika dilandasi dengan kesadaran bahwa pelajaran PAI tidak hanya penting untuk dunia tetapi juga untuk akhirat. Meskipun tidak semua siswa memiliki kesadaran ini secara otomatis, namun guru dapat menumbuhkannya secara perlahan. Rasa ingin tahu dan kesadaran diri siswa berkaitan dengan motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri siswa sendiri untuk belajar. Jika guru mampu memfasilitasi rasa ingin tahu ini melalui pendekatan yang menyenangkan dan relevan, maka motivasi belajar siswa akan meningkat secara berkelanjutan.

c. Dukungan Keluarga

Dukungan orang tua di rumah sangat penting sebagai lanjutan dari pembelajaran di sekolah. Ketika guru berkomunikasi dengan wali murid dan mendorong mereka untuk ikut memotivasi anak di rumah, maka proses pembelajaran menjadi lebih utuh dan berkelanjutan. Ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung motivasi belajar siswa. Ketika orang tua ikut terlibat, mereka memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan memperpanjang proses belajar ke lingkungan rumah. Hal ini juga mendukung keberlangsungan pendidikan karakter dan spiritual.

d. Penggunaan Media Pembelajaran yang menarik

Guru memanfaatkan video animasi dari YouTube dan media visual lainnya yang relevan dengan materi, seperti kisah Nabi dan perilaku terpuji. Media ini disukai oleh siswa dan membuat suasana belajar lebih interaktif, hidup, dan menjadi lebih menarik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik adalah untuk menarik perhatian siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar. Anak-anak usia SD sangat responsif terhadap rangsangan visual dan audio. Hal ini dapat meningkatkan atensi, memperkuat pemahaman konsep, dan membuat siswa lebih aktif serta terlibat dalam pembelajaran.

3. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Rendahnya Kesadaran Siswa Akan Pentingnya Belajar

Ibu Siti Asroah, S.Pd.I mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pola pikir bahwa yang terpenting adalah lulus dan mendapatkan ijazah, bukan proses belajar itu sendiri. Hal ini menunjukkan lemahnya motivasi intrinsik siswa.

Mereka belum memiliki tujuan belajar yang kuat dari dalam diri sendiri. Rendahnya kesadaran ini mencerminkan pentingnya peran guru dan orang tua dalam menanamkan nilai pentingnya pendidikan sebagai proses pembentukan karakter dan akhlak, bukan sekadar formalitas administratif.

b. Pengaruh Negatif Teman Sebaya

Guru mengidentifikasi bahwa pengaruh teman sebaya yang tidak tertib dan suka bermain di kelas menjadi faktor utama yang menghambat motivasi siswa, terutama di kelas II. Faktor sosial dari teman sebaya sangat kuat pada usia anak-anak. Menurut teori perkembangan sosial Erikson, anak usia sekolah dasar berada dalam tahap di mana mereka mulai membandingkan diri dengan teman sebaya. Jika lingkungan sosial di kelas didominasi oleh perilaku negatif, maka kecenderungan untuk ikut-ikutan sangat tinggi. Ini memperkuat pentingnya pengelolaan kelas dan pembentukan budaya belajar yang positif.¹

c. Lingkungan Belajar yang Kurang Kondusif

Ibu Siti Asroah, S.Pd.I menyebutkan bahwa ruang kelas yang hanya disekat dengan rolling door membuat suasana kelas sering bising dan mengganggu konsentrasi belajar siswa. Kondisi fisik ruang belajar yang tidak nyaman sangat memengaruhi konsentrasi dan fokus siswa. Menurut prinsip dasar dalam teori pembelajaran konstruktivistik, lingkungan belajar harus mendukung proses berpikir aktif. Ketika kelas tidak kedap suara dan sering terganggu, maka kegiatan belajar menjadi tidak efektif. Ini menunjukkan perlunya perbaikan sarana dan prasarana sebagai dukungan fisik terhadap proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Guru PAI di SD Negeri 3 Pagedongan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti menjalin hubungan yang baik dan ramah dengan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, video, nyanyian, dan proyek kelompok, serta mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini disesuaikan dengan usia dan karakter siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Faktor-faktor yang mendukung meningkatnya motivasi belajar siswa meliputi semangat dan sikap positif guru, rasa ingin tahu siswa, dukungan orang tua di rumah, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pelajaran agama. Hambatan yang dihadapi antara lain adalah rendahnya kesadaran siswa tentang pentingnya belajar, pengaruh negatif dari teman sebaya yang kurang tertib, serta kondisi fisik ruang kelas yang kurang mendukung seperti suara bising antar ruang. Hal ini membuat guru perlu bekerja ekstra dalam menjaga semangat belajar siswa agar tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2017). *Jurnal Kependidikan*, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone, **11**(1),
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, P. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Disiplin Tata Tertib Siswa Kelas VII di SMPN 14 Kota Jambi* (Skripsi). Universitas Jambi.